

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya, setiap negara mempunyai ideologi tersendiri yang mereka yakini sebagai pedoman kehidupan sehari-hari di dalam bermasyarakat. Masyarakat harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai ideologinya yang diyakini oleh negara tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ideologi dalam setiap negara tidaklah sama, setiap negara mempunyai ideologi tersendiri sesuai dengan karakter warga negaranya. Macam-macam ideologi yang diyakini setiap negara diantaranya adalah ideologi anarkisme, komunisme, sosialisme, liberalisme, konservatisme, fasisme, marxisme, dan Pancasila. Negara Indonesia sendiri menganut ideologi Pancasila sebagai ideologi nasional dan sebagai dasar negara Indonesia yang dijadikan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia.

Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara resmi tertulis di dalam alinea ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara dalam menyelenggarakan pemerintah. Selain itu, Pancasila juga sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai ideologi Pancasila, tentunya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sudah layak dan sepantasnya bahwa nilai-nilai tersebut harus diamalkan dan dibudayakan di masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Bangsa Indonesia telah menyepakati bahwa Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia dan Pancasila merupakan jati diri bangsa Indonesia. Terbukti setelah resmi disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, diundangkan dalam berita Republik Indonesia Tahun II Nomor 7 bersama-sama dengan batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945. Secara otomatis bahwa bangsa Indonesia telah

sepakat hanya Pancasila satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan jati diri bangsa Indonesia, yang sudah mutlak dan tidak perlu diperdebatkan lagi kebenaran dan keadaannya. Pancasila sebelum resmi disahkan sebagai dasar negara, nilai-nilainya telah hidup dan melekat kuat di dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut berasal dari masyarakat Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pandangan hidup, sehingga bangsa Indonesia disebut sebagai kausa materialis Pancasila.

Nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam Pancasila adalah nilai hakiki yang menjadi suatu kesatuan yang utuh. Sifat keterbukaannya dapat menjadi suatu ideologi yang kuat dan *luwes* sehingga dapat diterima oleh setiap elemen di masyarakat. Berdasarkan sifatnya inilah yang menjadikan Pancasila sebagai Ideologi yang paling terbaik bagi bangsa Indonesia. Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki kekayaan keberagaman masyarakat dengan budaya yang melimpah yang berbeda-beda. Namun, Pancasila hadir sebagai ideologi negara Indonesia untuk menjadi pedoman hidup dalam keberagaman yang ada di Indonesia.

Sebagai warga negara Indonesia kita dituntut untuk mampu mempunyai kesadaran yang utuh mengenai ideologi yang negara kita anut dan yakini serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pemahaman Pancasila seutuhnya wajib bagi seluruh bangsa Indonesia, agar pemahaman mengenai Pancasila akan membentuk setiap orang membudayakan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat dan negara.

Pancasila merupakan nilai-nilai kesatuan yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan dasar negara, pandangan hidup bangsa (*way of life*), pribadi dan jiwa bangsa Indonesia serta sebagai perjanjian luhur seluruh bangsa Indonesia ketika mendirikan negara. Oleh karena itu, memahami nilai-nilai Pancasila sangat penting merupakan kebutuhan, dan kewajiban setiap bangsa Indonesia. Setelah memahami nilai-nilai Pancasila maka bangsa Indonesia akan dapat dengan mudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik hendaknya memahami nilai-nilai Pancasila, baik itu warga negara yang di kota ataupun di desa dikarenakan inilah identitas bangsa Indonesia. Bukan hanya itu, bahkan warga negara Indonesia yang berada di luar negeri baik itu sedang bekerja, liburan ataupun sedang dalam *study* sangat perlu memahami Pancasila agar warga negara tersebut dapat memiliki pengetahuan cara berperilaku dan membandingkannya dengan negara yang sedang di tempati.

Apabila setiap warga negara memiliki pemahaman yang utuh maka setiap orang akan berperilaku sopan terhadap sesama, saling membantu, selalu menegakkan kebenaran, gotong royong, memperjuangkan kepentingan bersama, bersatu, mengambil keputusan bermusyawarah, dan adil maka di Indonesia ini akan terciptanya kehidupan sosial yang aman, sejahtera dan makmur.

Ideologi Pancasila merupakan ideologi terbuka, artinya ideologi Pancasila mempunyai keterbukaan dengan perkembangan zaman pada saat ini. Ideologi Pancasila dirancang untuk mampu menyesuaikan dengan kehidupan masyarakatnya serta memiliki fleksibilitas tinggi. Ideologi Pancasila mendorong pemikiran-pemikiran serta perkembangan-perkembangan pemikiran baru bagi kehidupan warga negara Indonesia tanpa dibatasi oleh ideologi yang tertutup dari pengaruh dunia luar. Hal ini mencerminkan bahwa ideologi Pancasila merupakan ideologi yang sesuai dengan pemikiran masyarakatnya serta dapat menjadi pedoman yang baik untuk kehidupan warga negara Indonesia menghadapi tantangan di zaman ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan peradaban manusia saat ini, eksistensi Pancasila sebagai dasar filsafat Negara Republik Indonesia mengalami berbagai macam interpretasi dan manipulasi sesuai dengan kepentingan penguasa. Semakin hari terlihat adanya indikasi degradasi mengenai pemahaman nilai-nilai Pancasila. Bukti akan kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila dibuktikan dengan adanya perilaku-perilaku yang tidak baik yang jelas tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Perilaku-perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang yang menjadi masalah sosial terjadi di Indonesia di berbagai kalangan.

Masalah penyimpangan sosial merupakan suatu permasalahan yang sudah lama dan sering muncul di kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan cepatnya perkembangan zaman, banyak perubahan-perubahan sosial yang besar dalam kehidupan bermasyarakat diikuti dengan perkembangan teknologi dan tantangan dunia yang semakin cepat maju. Perkembangan yang pesat ini tentunya harus di filter dengan baik yaitu dengan Pancasila. Akan tetapi banyak diantaranya mereka yang malah terjerumus ke dalam suatu hal yang buruk dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya sendiri.

Pada era ini Indonesia dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang kompleks baik secara internal dan eksternal. Bisa kita bayangkan apabila seandainya bangsa ini dipimpin oleh generasi-generasi muda atau anak bangsa yang malas, tidak terampil, tidak bermoral, dan tidak memiliki pemahaman mengenai Pancasila. Indonesia akan makin jauh tertinggal dengan negara maju yang saat ini kondisi Indonesia adalah negara berkembang.

Masalah-masalah sosial yang masih marak di kehidupan masyarakat tentunya membuat resah masyarakat dan negara. Permasalahan ini terkesan tidak ada yang menanganinya. Begitu banyak penyimpangan yang terjadi di masyarakat, banyak pula peraturan yang dibuat oleh lembaga hukum untuk mengatasi dan menangani kasus penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi. Namun pada kenyataannya, penyimpangan sosial masih tetap terjadi walaupun tindakan preventif dan represif telah dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya akan kesadaran akan buruknya perilaku-perilaku menyimpang dan mengenai pemahaman mengenai Pancasila selain dari itu adapun karena faktor lainnya.

Penyimpangan sosial terjadi baik di desa ataupun di kota, akan tetapi penyimpangan sosial yang sering sekali muncul yaitu di kota-kota besar. Perilaku penyimpangan belakangan ini semakin menakutkan dan mengesankan di masyarakat. Penyimpangan kecil yang sudah biasa seperti kabur dari jam pelajaran sekolah, merokok, minum-minuman keras, ikut tawuran, pergaulan bebas, menggunakan narkoba dan perilaku menyimpang lainnya. Kita sudah sering mendengar baik itu secara lisan maupun tulisan mengenai masalah sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) dilaporkan pernah mengeluarkan anak didiknya dikarenakan kedapatan menyimpan dan menikmati barang haram yaitu narkoba.

Sementara kasus lainnya ialah, tidak jarang ditemukan di sejumlah kos-kosan mahasiswa-mahasiswa yang melakukan pesta narkoba. Beginilah kondisi negara kita, alangkah menyedihkan melihat penerus-penerus bangsa kita yang seperti ini. Keadaan seperti ini yang akan membuat semakin luas dan membudayanya perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Begitu banyak perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka perilaku menyimpang dapat dibedakan menurut Sadli (1997, hlm. 35), yaitu:

1. Memakai sandal jepit di sekolah atau tempat resmi.
2. Membolos sekolah dan meninggalkan kegiatan belajar mengajar.
3. Menggunakan atau mengkonsumsi narkoba.
4. Terlibat dalam pelacuran.
5. Aksi dan terlibat pencurian.
6. Berbohong.
7. Berkata jorok.
8. Merokok.
9. Mencontek dan meniru jawaban saat ujian.
10. Meledak dan mengejek guru dan orang lain.
11. Berbohong dan bersikap kasar terhadap orang tua.
12. Melakukan seks bebas.

Masyarakat memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal terutama para remaja atau pemuda. Mereka rentan terpengaruh dikarenakan masih mencari jati diri, mudah goyah atau labil, belum memiliki prinsip yang kuat. Kota-kota besar di perkumpulan atau komunitas-komunitas memiliki budaya yang sudah mereka anggap biasa hura-hura, seks bebas, menghisap ganja, dan zat adiktif lainnya. Perilaku-perilaku tersebut termasuk dikatakan penyimpangan seperti yang dikatakan oleh Sadli dan ini adalah sebuah perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penyimpangan sosial ini akan selalu memunculkan dampak yang begitu buruk bagi masyarakat dan negara. Pelaku penyimpangan sosial tentunya akan berinteraksi dengan masyarakat lain dan secara memberikan ajakan ataupun doktrin-doktrin untuk mengajak dalam pergaulannya untuk mengikuti perilakunya. Jika masyarakat yang sedang berinteraksi dengan pelaku tersebut tidak memiliki pemahaman Pancasila, kesadaran yang kuat mengenai penyimpangan sosial, dan pengetahuan yang lemah, maka besar peluang bahwa

mereka dapat terjerumus ke dalam pergaulannya dan dalam perilaku menyimpang tersebut.

Penyimpangan sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila mulai marak terjadi di masyarakat. Hal ini tentu berdampak fatal bagi bangsa dan negara ini. Apabila tidak segera ditangani atau ditindak maka akan menimbulkan kemerosotan kualitas peran ideologi dan memecahkan bangsa ini. Adapun salah satu perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu penyalahgunaan narkoba.

Narkoba sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia sering bermunculan di media televisi, radio, koran dan media sosial lainnya. Narkoba bukan berarti tidak diperbolehkan dipakai, akan tetapi narkoba dapat diperbolehkan digunakan dalam bidang kesehatan dan dengan jumlah yang sedikit sehingga tidak melanggar aturan kemanusiaan sesuai dengan nilai yang terkandung di sila ke dua Pancasila.

Penggunaan narkoba jika dipakai dengan penyalahgunaan maka sudah dapat dipastikan, orang yang memakainya telah melakukan penyimpangan dari nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang ditentang diantaranya sila pertama, kedua dan ketiga. Sila pertama yaitu membuktikan bahwa pemakai tidak percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, dikarenakan lebih percaya narkoba dibandingkan Tuhan. Sila kedua pemakai merusak dirinya sendiri menggunakan narkoba sehingga membuat dirinya sendiri tidak beradab. Sila ketiga yaitu pemakai menghiraukan dampak yang akan terjadi terhadap orang lain atau membuat masyarakat resah, sehingga akan memecah persatuan.

Penyimpangan tersebut sudah jelas tidak sejalan dan bahkan bertentangan dengan ajaran falsafah negara kita yaitu Indonesia. Pada umumnya narkoba merupakan benda yang dapat menolong seseorang yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya, bahkan mereka menganggap narkoba adalah teman setia yang selalu mengerti keadaan mereka. Benda ini merupakan benda yang sangat meresahkan masyarakat dan negara dikarenakan sifatnya yang apabila di konsumsi secara salah oleh penggunanya maka akan sangat berbahaya, seperti terganggunya sistem syaraf, ketergantungan, dan bahkan dapat menghilangkan nyawa. Narkoba mengandung ancaman yang akan dirasakan oleh pecandu

narkoba itu sendiri, para pecandu banyak yang tidak memperdulikan hal yang akan membahayakan keselamatan hidupnya sendiri. Mereka malah menjadikan benda tersebut teman setia bagaikan setengah jiwa mereka yang hilang dan ia temukan untuk menolong mereka ketika membutuhkan.

Berita mengenai penggunaan narkoba dari tahun ketahun semakin meningkat, terbukti dengan kasus-kasus yang terungkap oleh BNN (Badan Narkotika Nasional). Seperti yang di ungkapkan Kemeterian Kesehatan RI dalam laporan di dalam Pusat Data dan Informasi (2017, hlm. 3) mengemukakan:

Berdasarkan pendataan dari aplikasi SIN jumlah tersangka narkotika yang berhasil diungkap selama 5 tahun terakhir dari tahun 2012-2016 per tahun 71,62%, kenaikan paling tinggi pada tahun 2014, yaitu 146,03%. Tahun 2016 jumlah tersangka narkotika yang berhasil diungkap adalah 1.330 kasus, jumlah ini meningkat 16,67% dari tahun 2015.

Adapun “Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba” (Fransiska 2011, hlm. 440).

Melihat laporan di atas kasus penyalahgunaan dan pecandu narkoba ini sudah sangat marak, dan perlunya penanganan secara intensif dan komprehensif. Karena penggunaan narkoba kini telah merambah ke kalangan generasi penerus bangsa. Hal ini menjadi kekhawatiran para semua pihak, karena mereka semua adalah generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan-perjuangan untuk memimpin negara Indonesia sampai menjadi negara maju. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi kepada masyarakat mengenai narkoba dan upaya pencegahan penggunaan narkoba yang efektif agar hal tersebut tidak terjadi untuk generasi selanjutnya. Karena, penggunaan narkoba ini bukanlah hal yang mulia untuk dilakukan karena tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Bahaya narkoba adalah hal yang sangat menakutkan bagi masyarakat. Begitu banyak komunitas atau kumpulan-kumpulan yang melakukan kampanye anti narkoba dan penanggulangan terhadap orang-orang yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba. Narkoba yang kepanjangan yang biasa dikatakan narkotika dan obat/bahan berbahaya memang sangatlah berbahaya bagi manusia karena merusak kesehatan secara fisik, mental, emosi dan perilaku pemakainya.

Semua obat-obatan yang berada dipasaran dengan saran dokter merupakan obat yang legal atau sah. Akan tetapi bisa menjadi ilegal atau tidak sah jika menggunakan obat-obatan tersebut tidak sesuai dengan takaran dan kebutuhan pada penyakitnya. Inilah kita bangsa yang mungkin bisa dikatakan bangsa yang cerdas, bahkan dibidang bangsa yang terlalu cerdas. Karena merasa sangat pintar, padahal terbalik dari makna pintar tersebut. Mereka membuat dosis dan mencobanya sendiri tanpa resep dari orang yang lebih ahli atau dokter.

Begitu mudah mendapatkan narkoba merupakan masalah utama yang membuat maraknya penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Transaksi jual beli narkoba bisa dilakukan dimana saja dan dilakukan oleh siapa saja dengan berbagai motif. Baik di lingkungan sekolah, perkantoran, mal, hotel, tempat hiburan, karaoke, gedung pemerintahan, bahkan aparaturnegara ikut terlibat menjualnya. Ini adalah permasalahan yang sangat besar dan penting untuk diselesaikan oleh pemerintah dan penegak hukum.

Penyalahgunaan narkoba sekarang bukanlah permasalahan nasional saja bahkan menjadi permasalahan internasional. Karena, penyalahgunaan narkoba menyebabkan bencana termasuk di negara Indonesia. Harus kita ketahui bahwa penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak negatif, baik itu secara fisik ataupun mental. Ketika pemakai atau orang penyalahgunaan narkoba memakai barang tersebut, itu akan mempengaruhi tingkah lakunya. Tingkah laku mereka semakin lama akan cenderung ke arah yang berbahaya dan membahayakan orang lain. Pemakai yang akut akan menjadi orang yang temperamen, sadisme, melakukan pemerkosaan, pembunuhan dan sebagainya.

Permasalahan ini tentunya perlunya kepedulian dari berbagai elemen untuk mengatasi permasalahan yang sudah lama. permasalahan tersebut tentunya sangat penting dan perlunya penanganan terhadap pengguna narkoba. Seperti tertulis di dalam Pasal 3 Peraturan Daerah Kota Bandung No.12 Tahun 2015 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya dan Penanggulangan *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS/ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME* yang berbunyi:

Pengaturan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan penanggulangan HIV/AIDS, bertujuan untuk:

- a. Mencegah penyalahgunaan NAPZA melalui penyebaran informasi, agar masyarakat memiliki wawasan dan kemampuan penalaran kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan NAPZA;
- b. Menangani pecandu dan korban penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat melaksanakan keberfungsian sosial yang meliputi:
 1. kemampuan dalam melaksanakan peran;
 2. memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani;
 3. memecahkan masalah yang dihadapi; dan
 4. aktualisasi diri.

Dalam PERDA tersebut dijelaskan bahwa mengatur mengenai penanganan narkoba. Penanganan narkoba dapat dikatakan belum maksimal, karena terdapat bukti adanya pemakai, pengedar, penjual, serta bandar narkoba yang tidak ada habisnya. Salah satu usaha untuk mencegah maraknya penyalahgunaan narkoba sesuai dengan PERDA di atas ialah melalui Yayasan Grapiks.

Yayasan Grapiks merupakan salah satu Yayasan yang ada di Indonesia yang peduli terhadap permasalahan bangsa ini. Yayasan Grapiks merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan komunitas marginal melalui pendampingan, advokasi, dan pelatihan. program pemberdayaan anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus, seperti anak korban narkoba, anak jalanan, anak yang dilacurkan dan anak yang berkonflik dengan hukum di Wilayah.

Yayasan Grapiks merupakan yayasan yang memberikan perhatian khusus dan salah satu terobosan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba dan mencegah penggunaan narkoba di Indonesia. Bukan hanya itu saja Yayasan Grapiks juga memperjuangkan sekaligus mengangkat hak-hak para orang dengan HIV/AIDS, pengguna NAPZA, dan orang yang termarginalkan lainnya dengan mengontrol mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah bersama mitra-mitra lainnya.

Para pasien Yayasan Grapiks yang disebut klien kebanyakan menderita rendah diri, dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan. Membuat mereka tidak memiliki semangat dalam menjalani hidup. Belum lagi ditambah dengan sikap masyarakat yang menganggap mereka secara tidak manusiawi, sehingga membuat mereka tidak percaya diri. Yayasan Grapiks ini merupakan

tempat bagi mereka yang ingin sembuh dan sehat dari penyakitnya yaitu khususnya pengguna narkoba melalui tempat rehabilitasi yang dinamakan Saung Kawani Yayasan Grapiks. Karena Saung Kawani Yayasan Grapiks ini adalah tempat klien dibina fisik, perilaku dan mentalnya.

Yayasan Grapiks memandang orang yang ingin di rehabilitasi itu semua sama yaitu manusia yang baik tidak ada perlakuan diskriminasi yang biasa didapatkan di masyarakat, Yayasan Grapiks yang sangat memberikan kontribusi pada mereka untuk kesehatan dan kesembuhan klien. Melihat dari visi Yayasan Grapiks yaitu terwujudnya kehidupan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani secara mandiri di Jawa Barat tahun 2020. Disini kita bisa lihat bahwa mulia sekali perjuangan yang mereka perjuangkan yaitu menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat jasmani dan rohani secara mandiri, melakukan rekonstruksi pemikiran di masyarakat yang salah mengenai HIV/AIDS, orang marginal, dan pengguna NAPZA. Ini semua mereka lakukan dikarenakan semua itu sama memiliki hak dan kewajiban manusia. Oleh karena itu, Yayasan Grapiks hadir untuk memenuhi hak mereka dan melindungi hak-hak manusia yang mereka miliki khususnya pengguna narkoba.

Yayasan Grapiks adalah salah satu tempat bernaung yang bisa dikatakan nyaman dan sesuai bagi para pecandu narkoba yang ingin sembuh dari penyakitnya melalui Saung Kawani Yayasan Grapiks. Karena pengobatan yang mereka lakukan bukan seperti umumnya rumah sakit. Pendekatan melalui teman sebaya yang membedakan Yayasan Grapiks dengan tempat rehabilitasi lainnya. Dengan pendekatan seperti inilah para klien akan lebih terbuka dan para pembina di Yayasan Grapiks akan lebih mudah dalam proses penyembuhan mereka.

Semua orang itu baik akan tetapi narkoba tersebut yang membuat orang tersebut menjadi orang yang tidak baik dikarenakan. Akan tetapi orang yang telah menggunakan narkoba bukan berarti tidak bisa kembali sehat dan menjadi orang baik. Karena mereka adalah aset bangsa yang harus diselamatkan. Terbukti banyak orang yang setelah di rehabilitasi di Saung Kawani Yayasan Grapiks klien tersebut sudah tidak candu terhadap narkoba, dan hidup di masyarakat dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila layaknya orang sehat. Terbukti akan setelah orang yang di rehabilitasi di Yayasan Grapiks ada yang menjadi

narasumber-narasumber atau pemateri di sebuah acara tentang narkoba atau HIV/AIDS, kerja di Badan Narkotika Nasional (BNN), menjadi konselor-konselor, dan lain sebagainya.

Setiap orang memiliki harapan untuk berubah menjadi baik, khususnya para pengguna narkoba. Sudah seharusnya mengenai betapa bahayanya penggunaan obat-obatan terlarang ini perlu ditangani karena dapat mengancam kehidupan diri seseorang, bahkan masa depan seseorang tersebut. Peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga pemerintah sangat penting untuk mewujudkan setiap orang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar membangun bangsa dan negara ini dalam berbagai sektor. Oleh karena itu untuk melakukan pengkajian dan penelitian tentang permasalahan penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **PERAN YAYASAN GRAPIKS DALAM MEMBINA PERILAKU NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KLIEN (Studi Kasus mengatasi Perilaku Menyimpang Pengguna Narkoba di Yayasan Grapiks).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis menyusun sebuah rumusan masalah pokok penelitian sebagai berikut: “Bagaimana peran Yayasan Grapiks dalam membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien (studi kasus dalam mengatasi perilaku menyimpang pengguna narkoba di Yayasan Grapiks)?”. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja di Saung Kawani Yayasan Grapiks terhadap klien pengguna narkoba?
2. Bagaimana proses membina perilaku klien pengguna narkoba sesuai nilai-nilai Pancasila dalam mengatasi perilaku menyimpang di Saung Kawani Yayasan Grapiks?
3. Bagaimana dampak dari membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien pengguna narkoba oleh Saung Kawani Yayasan Grapiks?
4. Apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, yang dapat digunakan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui dan memahami serta memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori mengenai “Peran Yayasan Grapiks dalam Membina Perilaku Nilai-Nilai Pancasila terhadap Klien”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan mengeksplorasi “Peran Yayasan Grapiks dalam Membina Perilaku Nilai-Nilai Pancasila terhadap Klien”. Tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Mengetahui program kerja di Yayasan Grapiks dan Saung Kawani Yayasan Grapiks Kabupaten Bandung terhadap klien pengguna narkoba.
- b. Mengetahui proses membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien pengguna narkoba yang dilakukan oleh Saung Kawani Yayasan Grapiks.
- c. Mengetahui apa yang ditimbulkan oleh pengguna narkoba dan upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan Grapiks dalam menanggulangi kasus pengguna narkoba.
- d. Mengetahu nilai-nilai dalam Pancasila yang dapat menanggulangi masalah dari penggunaan obat-obatan terlarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap setelah penelitian ini selesai maka dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi pihak yang memerlukan baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis studi ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pada jurusan PKn terutama mata kuliah Ideologi Pancasila, dan memberikan wawasan dan masukan yang sangat penting tentang cara mengatasi perilaku menyimpang dan pencegahan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Serta menambah pengetahuan peneliti dalam ruang lingkup sosiologi, narkoba, dan Pancasila.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan yang penting bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah mengatasi perilaku menyimpang dengan melakukan pembinaan perilaku nilai-nilai Pancasila terutama terhadap pengguna narkoba.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan rasional yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi meliputi; a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian dan e) struktur organisasi skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka, merupakan gambaran berbagai konsep, generalisasi dan teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi; a) tinjauan umum pembinaan, perilaku, dan kewarganegaraan b) tinjauan umum Pancasila, c) tinjauan umum narkoba.
- Bab III Metodologi Penelitian, Berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Isi dari bab ini meliputi; a) desain penelitian, b) patrisipan dan tempat penelitian, c) tahap penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) validitas data, f) teknik analisis data.
- Bab IV Temuan dan Pembahasan, Hasil penelitian dan Pembahasan, merupakan gambaran data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis

menggunakan berbagai teori yang relevan. Isi dari bab ini meliputi gambaran umum hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, Berisi tentang simpulan dan temuan dan pembahasan, implikasi dari temuan dan pembahasan, lalu rekomendasi dari peneliti.